

## **ALAT EVALUASI PRESENTASI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA KULIAH UMUM**

**(Solusi untuk Mengatasi Keterampilan Wicara Publik pada Masyarakat Modern)**

**Mochamad Whilky Rizkyanfi**

*Universitas Pendidikan Indonesia*

wilkysgm@upi.edu

### **ABSTRAK**

*Mata kuliah umum Bahasa Indonesia yang selama ini ada di tingkat perguruan tinggi merupakan mata kuliah wajib yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasanya, yakni keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Pentingnya mata kuliah ini berimbang pada penyusunan konsep yang harus sejalan dengan beberapa tujuan dari mata kuliah. Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan sebelumnya, penyusunan silabus yang tepat, metode yang digunakan saat pembelajaran, serta alat evaluasi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia harus tepat sasaran sehingga kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan bahasanya dapat terasah dengan baik. Hal ini selaras dengan tujuan mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia pada kurikulum di Universitas Pendidikan Indonesia, yakni memberi pengetahuan dasar kepada mahasiswa tentang keterampilan berkomunikasi, menulis, dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku. Pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting dan mendasar untuk membentuk suatu manusia yang ideal dan cerdas. Adapun tujuan makalah ini adalah (1) untuk mendeskripsikan hal-hal yang patut dipertimbangkan dalam penilaian presentasi, (2) untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai mahasiswa setelah menggunakan konsep penilaian presentasi yang berkonsep pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting dan mendasar untuk membentuk suatu manusia yang ideal dan cerdas. Pendidikan karakter memiliki fungsi dan tujuan pendidikan nasional sehingga jelaslah bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*. Hasil yang dicapai penelitian ini memperlihatkan gambaran mahasiswa sebagai satu bagian di antara masyarakat modern yang harus dilatih dan dipaksa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta performa yang baik saat melakukan wicara publik.*

**Kata Kunci:** *Alat Evaluasi, Presentasi, Pendidikan Karakter*

### **PENDAHULUAN**

Mata kuliah umum Bahasa Indonesia yang selama ini ada di tingkat perguruan tinggi merupakan mata kuliah wajib yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasanya, yakni keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Pentingnya mata kuliah ini berimbang pada penyusunan konsep yang harus sejalan dengan beberapa tujuan dari mata kuliah ini.

Kita harus menyadari bahwa Bahasa Indonesia sudah diajarkan dimulai tingkat SD, SMP, dan SMA sehingga setelah jenjang SMA, seharusnya bahasa Indonesia sudah dikuasai atau setidaknya mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bahasa Indonesia. Sayangnya, fakta yang terjadi di lapangan adalah masih sedikitnya mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara maksimal. Selain itu, bahasa Indonesia itu penting untuk dipelajari di perguruan tinggi karena di universitas setiap mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Selanjutnya, bahasa Indonesia sebagai panduan untuk penyusunan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, dll). Mempelajari bahasa Indonesia bagi mahasiswa di universitas sama halnya seperti mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, tetapi pembahasan di universitas lebih spesifik dan mendalam, dan

sebagian besar mahasiswa masih tetap ingin mempelajari bahasa Indonesia adalah agar mereka mampu bertata bahasa dengan baik dan benar.

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan sebelumnya, penyusunan silabus yang tepat, metode yang digunakan saat pembelajaran, serta alat evaluasi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia harus tepat sasaran sehingga kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan bahasanya dapat terasah dengan baik. Hal ini selaras dengan tujuan mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia pada kurikulum di Universitas Pendidikan Indonesia, yakni memberi pengetahuan dasar kepada mahasiswa tentang keterampilan berkomunikasi, menulis, dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku. Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu menulis karangan ilmiah, dan mempresentasikannya.

Salah satu konsep untuk memadukan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum adalah dengan mengolaborasikannya bersama nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting dan mendasar untuk membentuk suatu manusia yang ideal dan cerdas. Pendidikan karakter memiliki fungsi dan tujuan pendidikan nasional sehingga jelaslah bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam konteks keindonesiaan, penerapan pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Karena melihat fakta di lapangan mengenai akhlak dan moral, banyaknya terjadi penyimpangan moral merupakan salah satu alasan mengantarkan pendidikan karakter dalam ranah pendidikan dengan mengacu pada cita-cita bangsa. Sebagai contoh, banyaknya tugas setiap mata kuliah yang dikontrak oleh mahasiswa dalam satu semester menyebabkan mahasiswa tersebut menyusun tugas-tugas yang diberikan hanya bersifat seadanya, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek penilaian yang dibutuhkan dalam tugas tersebut. Satu di antaranya adalah tugas presentasi yang diberikan pada setiap mata kuliah di universitas. Berkonsep pada delapan belas nilai pembentuk pendidikan karakter, penulis menyusun konsep format penilaian presentasi, di antaranya, disiplin, kerja keras, kreatif, komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab yang diaplikasikan sebagai dasar pertimbangan penilaian yang disesuaikan dengan penilaian yang bersifat kebahasaan. Harapannya adalah presentasi yang dikolaborasi dengan pendidikan karakter ini, akan tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang cerdas dan berkahlak mulia serta menjadi manusia yang seutuhnya. (Dewi, 2014).

## **TEORI DAN METODOLOGI**

### **1. TEORI**

#### **a. Keterampilan Presentasi**

Abidin, dkk. (2010) menjelaskan bahwa presentasi adalah suatu sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dengan cara menjelaskan atau menguraikan suatu materi secara sistematis dan harapan akan berlaku efektif baik pembawa presentasi maupun penerima (*audience*). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa presentasi mempunyai makna “pemberian, pengucapan, pidato (pada

penerimaan suatu jabatan, pengenalan tentang seseorang kepada seseorang biasanya kedudukannya lebih tinggi), penyajian, atau pertunjukan (tentang sandiwara, film, dsb).

Kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa presentasi merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan tujuan menyampaikan pesan kepada *audience* dengan cara menjelaskan. Proses komunikasi seperti itu merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa (berbicara). Presentasi sebagai sebuah kegiatan komunikasi pastilah memiliki tujuan. Tujuan presentasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Tujuan presentasi dilihat dari sudut tipe presentasinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Presentasi untuk kegiatan ilmiah yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi, hasil temuan-temuan, analisis, dan sebagainya.
2. Presentasi untuk menjual sesuatu. Presentasi ini biasanya dilakukan dalam hubungannya dengan bisnis untuk memikat dan menarik *audience* agar menerima sesuatu yang sedang ditawarkan menjadi sesuatu yang dibutuhkan *audience*.
3. Presentasi untuk pendidikan. Presentasi ini dilakukan dalam rangka proses belajar mengajar yang bersifat formal maupun nonformal. Presentasi ini lebih bersifat mengajari/mendidik, ceramah, kuliah dan sebagainya.
4. Presentasi untuk penyusunan program. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui program apa yang akan dikerjakan oleh kelompok atau organisasi tersebut selama satu periode program kerja.
5. Presentasi untuk menambah wawasan. Presentasi ini disajikan dalam situasi yang tidak formal, seperti lazimnya dimanfaatkan untuk penyajian materi yang menyangkut *human interest*.

Selain berdasarkan jenisnya, secara umum presentasi memiliki tujuan untuk :

1. penyampaian informasi,
2. menghibur *audience*,
3. menyentuh emosi *audience*,
4. memotivasi *audience* untuk bertindak sesuatu.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan presentasi ditentukan oleh presentasi. Tujuan presentasi pendidikan tidak sama dengan tujuan presentasi dalam bisnis, tetapi secara umum tujuan presentasi itu sama yaitu untuk menyampaikan pesan kepada *audience* agar *audience* terpengaruh sehingga terjadi perubahan perilakunya.

#### **b. Konsep Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

1. mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik,
2. memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur,
3. meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Tabel 1 Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>1. Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
<b>2. Jujur</b>	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
<b>3. Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
<b>4. Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
<b>5. Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
<b>6. Kreatif</b>	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
<b>7. Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
<b>8. Demokratis</b>	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
<b>9. Rasa Ingin Tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

	meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
<b>10. Semangat Kebangsaan</b>	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
<b>11. Cinta Tanah Air</b>	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
<b>12. Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
<b>13. Bersahabat/ Komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
<b>14. Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
<b>15. Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
<b>16. Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
<b>17. Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
<b>18. Tanggung jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### **Prinsip-prinsip Umum Evaluasi dalam Pembelajaran**

Prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai panduan dalam prosedur pengembangan evaluasi karena jangkauan sumbangan penilaian dalam usaha perbaikan pembelajaran sebagian ditentukan oleh prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan dan pemakaiannya. Berkaitan dengan prinsip-prinsip penilaian tersebut, Gronlund (1985) mengemukakan enam prinsip penilaian, yaitu tes hasil belajar hendaknya:

1. mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran,
2. mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran,

3. mencakup jenis-jenis pertanyaan/soal yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan,
4. direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang akan digunakan secara khusus,
5. dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati, dan
6. dipakai untuk memperbaiki hasil belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sujana (1990) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar hendaknya (a) dirancang sedemikian rupa sehingga jelas kemampuan yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian, (b) menjadi bagian yang integral dari proses belajar mengajar, (c) agar hasilnya objektif, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif, (d) diikuti dengan tindak lanjutnya.

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Menurut Arikunto (2004: 1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dalam bidang pendidikan, evaluasi sebagaimana dikatakan Gronlund (1985) merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa

## **2. METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah RdanD. Dalam penelitian ini pendekatan *research and development* (RdanD) dijabarkan melalui langkah-langkah *define, design, develop, dan disseminate* (Borg dan Gall, 2002) yaitu sebuah metode yang cocok digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer, pembelajaran di kelas, perpustakaan, atau laboratorium ataupun model-model pembelajaran, pelatihan, bimbingan dan sebagainya.

Penelitian RdanD didefinisikan sebagai “*a process used to develop and validate educational products*” (Borg dan Gall, 2002: 772). Proses atau siklus penelitian dan pengembangan secara umum mencakup kegiatan mengkaji dan menganalisis literatur dan temuan penelitian yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk pendidikan yang didasarkan pada temuan penelitian, pengujian lapangan, atau validasi produk, serta merevisi produk yang didasarkan pada pengujian lapangan atau validasi berdasarkan uji coba terbatas.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pertimbangan Penilaian Presentasi yang Berkonsep pada Nilai Pendidikan Karakter**

Berdasarkan delapan belas nilai pendidikan karakter yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, penulis berusaha untuk menilai kemampuan presentasi mahasiswa dalam bahasa Indonesia yang diracik sedemikian rupa sehingga dapat diaplikasikan secara mudah dan sederhana. Penilaian ini tentu saja sudah

melewati beberapa pertimbangan keterampilan berbicara yang dapat dimasukkan ke dalam beberapa aspek nilai pendidikan karakter tersebut.

Adapun konsep tadi dirumuskan menjadi sepuluh aspek penilaian presentasi, yakni (1) bahasa: kebakuan, keefektifan, kesantunan; (2) pemahaman materi: kesiapan, kejelasan, kebenaran menjawab pertanyaan; (3) salindia: kejelasan, sistematika; serta (4) performa: kesantunan dan gaya. Berikut contoh penilaian presentasi berkonsep pada nilai pembentuk karakter.

Tabel 1 Penilaian Presentasi Berkonsep pada Nilai Pendidikan Karakter

No	NIM	NAMA	PRESENTASI										TOTAL NILAI PRESE NTASI
			BAHASA			PENGUASAAN MATERI			SALINDIA		PERFORMA		
			BAK U	KAL IMA T	S A N T U N	TDK TEX T BOO K/	JELA S	B E N A R S	J E L A S	SISTE- MATI KA	GA YA	SANTU N	
1													
2													
3													
4													

Pada format penilaian presentasi tersebut, penulis menyesuaikan indikator penilaian dengan nilai pendidikan karakter. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Bahasa (baku, kalimat, dan santun)

Nilai pendidikan karakter yang muncul dalam indikator penilaian ini adalah disiplin dan gemar membaca, yakni *disiplin* dalam menerapkan kaidah yang ada dalam sistem penilaian serta *tanggung jawab* terhadap yang diberikan kepadanya secara individual.

b. Penguasaan Materi (tidak *text book*, jelas, dan benar)

Nilai pendidikan karakter yang muncul dalam indikator penilaian ini adalah jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. *Jujur* dengan materi yang akan disampaikan, *kerja keras* untuk menampilkan presentasi yang terbaik, *mandiri* dengan materi presentasi yang menjadi tugas individualnya, *rasa ingin tahu*, serta *gemar membaca* untuk menyampaikan hasil bacaannya secara maksimal kepada audiens.

c. Salindia (jelas dan sistematis)

Nilai pendidikan karakter yang muncul dalam indikator penilaian ini adalah kreatif. *Kreatif* dalam membuat salindia agar menarik untuk dilihat audiens.

d. Performa (gaya dan santun)

Nilai pendidikan karakter yang muncul dalam indikator penilaian ini adalah bersahabat/komunikatif. *Komunikatif* agar presentasi berjalan dengan menarik dan menstimulus audiens untuk berdiskusi.

Dari segi penilaian, penulis hanya memberikan nilai 0/1/2 dengan penjelasan sebagai berikut:

0 = bahasa, penguasaan materi, salindia, dan performa memiliki lebih dari dua kesalahan secara berturut-turut;

1 = bahasa, penguasaan materi, salindia, dan performa memiliki satu kesalahan secara berturut-turut;

2 = bahasa, penguasaan materi, salindia, dan performa tidak memiliki kesalahan secara berturut-turut.

Penilaian seperti ini memungkinkan mahasiswa mempertimbangkan pemilihan kata dan keefektifan dalam memproduksi kalimat saat mereka berpresentasi.

## **2. Profil Mahasiswa saat Presentasi Tanpa Penggunaan Alat Evaluasi Berbasis Pendidikan Karakter**

Pada pembahasan hasil penelitian ini diuraikan kegiatan presentasi mahasiswa yang meliputi kejelasan dan pemahaman audiensi terhadap pesan yang disampaikan oleh presenter, tanpa diberi tahu akan adanya alat evaluasi berbasis pendidikan karakter. Subjek data yang diambil dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi UPI angkatan 2019. Mahasiswa diminta untuk merespons kegiatan presentasi tanpa adanya alat evaluasi berbasis karakter. Data diambil dengan menggunakan kuesioner pada formulir *google form*. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tetap merasa tidak ada masalah dengan penggunaan bahasa nonformal dan bebas begitu saja dalam kegiatan presentasi. Jumlah tersebut ditunjukkan oleh grafik berikut.



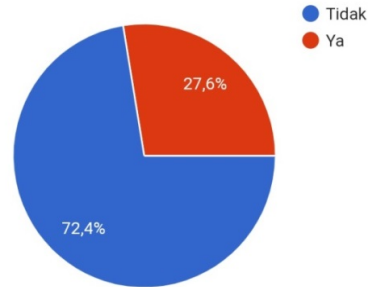


Diagram 1

#### Pengaruh Penggunaan Bahasa Nonformal dalam Presentasi terhadap Audiens

Daerah berwarna biru pada diagram menunjukkan jumlah responden yang merasa tidak ada masalah dengan penggunaan bahasa nonformal dalam kegiatan presentasi, sedangkan daerah yang berwarna merah menunjukkan jumlah responden yang merasa terganggu dengan penggunaan bahasa nonformal dalam kegiatan presentasi.

Selanjutnya, diagram yang menunjukkan jumlah responden yang paham terhadap pesan yang disampaikan walaupun presenter menggunakan bahasa nonformal dalam presentasi.

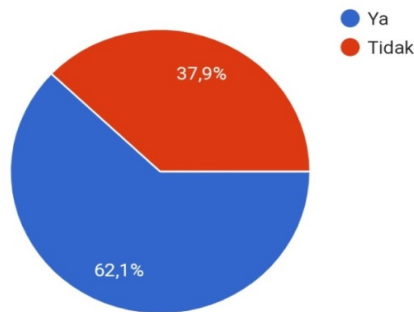


Diagram 2

#### Pengaruh Pemakaian Istilah dalam Bahasa Daerah terhadap Presentasi

Daerah berwarna biru pada diagram menunjukkan jumlah responden yang paham dengan pesan yang disampaikan presenter dan daerah yang berwarna merah menunjukkan jumlah responden yang tidak paham dengan pesan yang disampaikan presenter. Diagram pertama dan kedua pada umumnya menunjukkan korelasi positif bagi responden saat mereka terganggu dengan penggunaan bahasa nonformal dalam kegiatan presentasi maka pesan yang disampaikan oleh presenter tidak dapat dipahami sepenuhnya.

Penyebab ketidakpahaman responden terhadap pesan yang disampaikan adalah adanya penggunaan istilah dan bahasa daerah tersebut.

Penggunaan bahasa formal untuk kegiatan presentasi belum bisa menjadi suatu kebiasaan bagi mahasiswa dan menjadi salah satu poin penting yang diperhatikan saat mempersiapkan presentasi meskipun materi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah mereka dapatkan sejak di bangku sekolah.

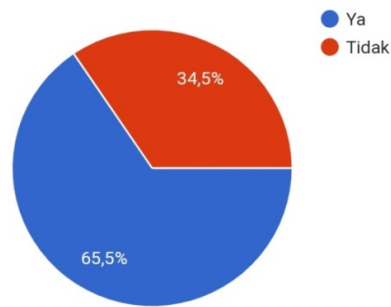


Diagram 3

#### Keikutsertaan Responden dalam Kegiatan Bimbingan Bahasa Formal

Jumlah tersebut didominasi oleh responden yang menyatakan pernah mendapatkan pendidikan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi untuk penerapannya dalam kegiatan nyata hanya sebagian yang merasa mampu menggunakan bahasa formal dalam kegiatan presentasi.

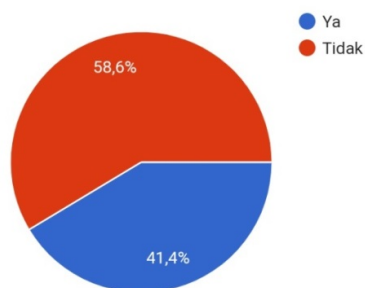


Diagram 4

#### Kesulitan Responden dalam Menggunakan Bahasa Formal saat Presentasi

Daerah yang berwarna merah pada grafik menunjukkan jumlah responden yang merasa tidak kesulitan dalam menggunakan bahasa formal untuk kegiatan presentasi dan sisanya adalah jumlah responden yang merasa kesulitan dalam penggunaan bahasa formal untuk kegiatan presentasi.

### 3. Uji Coba Awal Alat Evaluasi Berbasis Pendidikan Karakter

Setelah melakukan uji coba tanpa pemberitahuan adanya alat evaluasi ini, hasil yang didapatkan menunjukkan karakter mahasiswa masih jauh dari harapan. Namun, setelah dibuat format penilaian ini hasil yang didapatkan menunjukkan angka yang positif. Dalam penerapannya, mahasiswa melakukan presentasi dengan tanggung jawab, membaca terlebih dahulu apa yang dipresentasikannya, serta komunikatif. Mahasiswa tidak asal-asalan karena semua aspek penilaiannya sudah diberitahukan sebelumnya. Presentasi yang dilakukan menjadi sangat aktif, kreatif, dan disiplin sesuai dengan yang diharapkan penulis. Respons mahasiswa pun begitu positif karena mereka menganggap bahwa cara ini dapat dilakukan karena memaksa mereka untuk tampil dengan baik dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi mahasiswa itu sendiri untuk membuat tampilan presentasi yang baik sehingga nilai yang akan didapatkannya akan baik pula. Namun sebaliknya, jika mahasiswa tersebut menampilkan presentasi yang buruk, penilaiannya akan berimbas buruk pada mahasiswa tersebut.

Adapun nilai detail yang didapatkan mahasiswa Akuntansi B angkatan 2019 adalah sebagai berikut.

No .	NI M	NAMA	PRESENTASI										TOTAL NILAI PRESENTASI (20 X 5)
			BAHASA			PENGUASAAN MATERI			SALINDIA		PERFORMA		
			BAKU	KALIMAT	SANTUN	TDK TERTIB OK	JELAS	BENAR	JELAS	KEMENARIKAN	GAYA	SANTUN	
1	1900899	SITINURHALIZA	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	75
2	1900922	SILMI IZZATI											0
3	1900960	AKBAR HAFIZH RAMADHAN	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	80
4	1901147	HIDAYAH	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	80
5	1901170	SYAHLA ADILA	0	1	1	2	2	2	2	2	2	2	80
6	1901273	FIOLA FEBRINA PUTRI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100

*Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019*

7	190 133 0	SULIZT WINA NURJA YANTY	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	90
8	190 139 4	MUHA MMAD TAUFIK ALAMS YAH	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95
9	190 141 5	SOPIA NUR ANISA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100
10	190 142 4	RICKY ALPARE S CHANIA GO	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	95
11	190 144 8	DISSA AUDHY A ANANT HA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95
12	190 150 9	VIONY SALSAB YLA DWI PUTRI RUDIAN A	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95
13	190 437 9	NAFISA SHAFI SALSAB ILLA	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	85
14	190 445 3	TIARA HAFIDA H	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	90
15	190 449 7	DHEA ASYIFA	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	95
16	190 455 3	RIMA YULIA WATI	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	80
17	190 462 0	YUNIAR MAULI DDINA DZAKIR AH	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	80
18	190 475 1	MUHA MAD IRHAM SYAHID	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	95

*Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019*

		AN											
19	190 479 8	MUHAMMAD IJLALDI RAMDANI	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	90
20	190 485 9	CHIKAPRILLIA	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90
21	190 487 0	NADYADWI SETIAWATI	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	80
22	190 497 6	ANNISAPUTRI UTAMI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100
23	190 498 3	SHERIENAGITALARASATI	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	85
24	190 510 8	OSSELEA RESTUANANDA MAHARANI	2	2	2	1	0	2	1	2	1	2	75
25	190 524 8	ALFINANWAR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100
26	190 533 2	SALSABILA RIFDA AISYA	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	95
27	190 559 7	KEVIN EKNAR	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	90
28	190 564 4	JESSICAFADHILARAMADHONA	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	95
29	190 582 8	DENISAPUTRA	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	90
30	190 590	DEVAAPRIAN	2	0	2	0	1	2	1	1	2	2	65

	6	TO											
31	190 600 4	MOCHA MAD FATHU R RAHMA N	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	95
32	190 600 6	REFAN DANU	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	95
33	190 600 8	AZZAH RA AULIA P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100
34	190 637 2	NIKITA SUNAR TI	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	95
35	190 865 4	AHMAD IRFAN	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	85
36	190 869 1	SYIFA FADILL A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100
37	190 876 5	DEDE RIZKI NURFA UZI	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	85
38	190 879 1	MUHA MMAD LUTHFI RASYID	0	2	2	1	2	2	2	2	2	2	85
39	190 884 5	NAUFA L AFLAH H	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	75
40	190 916 4	MUTIA RA MAUDI NA	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	85
41	190 918 0	NADYA NTI NUR F	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95
42	190 934 2	MUHA MAD BARKA H	1	0	2	1	2	2	2	2	2	2	80
43	190 936 9	NAZLA NAJMI MAJDIN A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100

44	190 937 8	BELLA SALSAB ILA	1	2	2	0	1	2	2	2	1	2	75
45	190 948 7	IDHA MARCH ELINA											0
46	190 955 6	PUTRI PRAME STIWI K	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	90
47		HAFIZ RUZAIN	2	2	2	0	1	2	1	2	2	2	80

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Nilai pembentuk karakter ini dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai pedoman dalam pembentukan format penilaian presentasi yang dilakukan di kelas. Hal ini akan berdampak baik selaras dengan fungsi pendidikan karakter, yakni mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Hasil penelitian ini dapat memperlihatkan gambaran mahasiswa sebagai satu bagian di antara masyarakat modern yang harus dilatih dan dipaksa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta performa yang baik saat melakukan wicara publik.

Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal untuk mengembangkan alat evaluasi melalui proses RdanD. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan lebih lanjut oleh peneliti agar alat evaluasi berbasis karakter ini dapat digunakan dan melatih mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus dkk. (2010). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Bandung: CV Maulana Media Grafika.
- Anonim. (2012). "Pendidikan Karakter". [Online]. Tersedia: //pndkarakter.wordpress.com/category/pilar-pilar-pendidikan-karakter/ [30 Juni 2018]
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi kedua)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dewi, Renita Rosalinda. (2014). "Konsep dasar Pendidikan Karakter". [Online]. Tersedia: <http://rinitarosalinda.blogspot.com/2014/04/konsep-dasar-pendidikan-karakter.html> [30 Juni 2108]
- Gronlund, Norman, E. 1985. *Measurement and Evaluation in Teaching, Fifth Edition*. New York : McMillan Publising.
- Husaini, Ahmad. (2012). "Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter". [Online]. Tersedia: <http://pndkarakter.wordpress.com>. [30 Juni 2018]
- Sujana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Darmiyati. (2012). "Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi". [Online]. Tersedia: <http://phitry-kawaii.blogspot.com>. [1 Juli 2018].